

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *price to book value*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Cash ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2019 sampai 2021, *cash ratio* dapat dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan yang hasilnya berdampak pada nilai *price to book value*. Karena dengan tingginya kemampuan perusahaan untuk membayar hutang oleh kas maka perusahaan akan memiliki sisa kas lebih yang akan digunakan sebagai modal kerja atau dividen tunai, sehingga secara langsung akan diikuti dengan naiknya kepercayaan para investor pada perusahaan karena memiliki prospek baik yang pada akhirnya menyebabkan permintaan saham menjadi tinggi dan nilai *price to book value* perusahaan akan meningkat. Sehingga apabila suatu perusahaan memiliki *cash ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut likuid atau dengan kata lain tidak berkekurangan dana. Maka teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston sesuai dengan penelitian ini, serta dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nindy Oktavia, 2018) dan (Wardani et al., 2019) yang menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

2. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2019 sampai 2021, *debt to equity ratio* mempengaruhi nilai *price to book value* perusahaan. Karena *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban yang ditunjukkan melalui modal perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan jumlah hutang yang kurang dikelola dengan baik maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Dengan tingginya nilai *debt to equity ratio* tersebut menjadikan investor memiliki penilaian yang buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya, yang akan diikuti dengan menurunnya tingkat kepercayaan investor pada perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan permintaan saham menjadi rendah dan nilai *price to book value* perusahaan akan menurun. Maka teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston juga sesuai dengan penelitian ini, serta dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suraya & Dona, 2020) dan (Aulia, 2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.
3. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2019 sampai 2021, *return on assets* tidak mempengaruhi nilai *price to book value* perusahaan. Yang di mana dengan hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin besar *return on assets* yang disebabkan oleh efisiensi penggunaan

aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar dan sebaliknya. Sehingga tidak mempengaruhi naiknya permintaan saham menjadi tinggi dan nilai *price to book value* perusahaan tidak ikut meningkat. Maka dengan hal tersebut menjadikan teori sinyal yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston tidak sesuai dengan penelitian ini, namun penelitian ini didukung oleh penelitian menurut (Welas2, 2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis untuk menambah variabel independen lain seperti misalnya menambahkan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover (TATO)*, yang di mana rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Maka semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti sektor industri lain selain sektor *food and beverage* seperti misalnya sektor manufaktur, pertambangan, perbankan, dan properti. Sehingga dapat menambah prasarana penelitian dan dapat dijadikan sebagai media pembanding.